



ISSN:
2655-6944

ELASTISITAS

<http://elastisitas.unram.ac.id>

Jurnal Ekonomi Pembangunan

Vol. 6, No. 2, September 2024

Fluktuasi Tingkat Bunga, Hubungannya dengan Tingkat Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Restu Agus Dwi Kurniawan^{1*}, Rosyida²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Suku Bunga, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dinamika tingkat bunga yang fluktuatif. Fluktuasi tingkat suku bunga acuan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari adanya pergerakan suku bunga yang diberlakukan di luar negeri. Kaitannya dengan ekonomi makro, tingkat suku bunga yang fluktuatif bisa memberikan efek yang besar terhadap pasar modal, inflasi, dan ekonomi secara keseluruhan. Studi ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui publikasi resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dengan periode tahun 2016-2022. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan <i>literature review</i>. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa fluktuasi suku bunga acuan yang terjadi berkaitan erat dengan tingkat investasi. Dengan kenaikan suku bunga acuan mengakibatkan suku bunga kredit mengalami kenaikan yang sama. Sehingga permintaan akan kredit akan mengalami penurunan yang pada gilirannya akan menurunkan investasi dan lebih lanjut pada tingkat pertumbuhan ekonomi.</p>
<p>Keywords: Interest Rates, Investment, and Economic Growth.</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This research aims to study the dynamics of fluctuating interest rates. Fluctuations in the reference interest rate in Indonesia cannot be separated from movements in interest rates applied abroad. In relation to macroeconomics, fluctuating interest rates can have a big effect on capital markets, inflation, and the economy. This study uses secondary data obtained through official publications from Bank Indonesia and the Badan Pusat Statistic for the period 2016–2022. The approach used in this research is descriptive quantitative, with literature review. The results of this research state that fluctuations in reference interest rates that occur are closely related to investment levels. An increase in the reference interest rate results in credit interest rates experiencing the same increase. The demand for credit will decrease, which in turn will reduce investment and further the level of economic growth.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Suku bunga adalah jumlah yang ditagihkan dari sejumlah dana pokok yang diberikan oleh pemberi pinjaman terhadap peminjam. Sedangkan suku bunga acuan adalah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia berupa *BI Rate* yang digunakan sebagai acuan penetapan suku bunga untuk masing-masing bank konvensional. *BI Rate* menjadi bagian dari kebijakan moneter yang penetapannya dilakukan oleh Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter (Setyawati et al., 2016).

Fluktuasi tingkat suku bunga acuan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari adanya pergerakan suku bunga yang diberlakukan di luar negeri. Naik dan turunnya suku bunga yang dinamis sebagai respon pemberlakuan tingkat bunga luar negeri dilakukan Bank Indonesia sebagai salah satu upaya pencegahan adanya pelarian modal keluar negeri. Adanya aliran modal ke luar negeri pada akhirnya mengakibatkan pelemahan nilai tukar rupiah (Adrian, 2013). Hal tersebut sesuai dengan sasaran atau tujuan tunggal dari kebijakan moneter yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004, yaitu memelihara kestabilan nilai tukar rupiah.

Kaitannya dengan ekonomi makro, tingkat suku bunga yang fluktuatif bisa memberikan efek yang besar terhadap pasar modal, inflasi, dan ekonomi secara keseluruhan. Inilah kenapa pengaruh tingkat suku bunga dan investasi merupakan sesuatu yang vital. Tingkat suku bunga acuan menjadi lambang dari stabilitas ekonomi sebuah negara (Manab & Sujianto 2016). Secara konsep, apabila ekonomi sebuah negara mengalami kelesuan maka suku bunga acuan diturunkan dengan tujuan meningkatkan nilai investasi (Langi, 2014; Putri & Rosyetti, 2017; Safitri, & Daryono Soebagiyo, 2021). Sedangkan pada kondisi ekonomi yang dapat dikatakan stabil, maka suku bunga acuan cenderung konstan dan mungkin mengalami sedikit perubahan dalam rangka pengendalian inflasi (Chandra & Wahyuningsih, 2021; Purba, dkk, 2024).

Keterkaitan investasi dengan pertumbuhan ekonomi ada terdapat pada peningkatan produktivitas dalam negeri sebagai upaya meningkatkan pendapatan nasional yang direpresentasikan melalui Produk Domestik Bruto. PDB didefinisikan sebagai nilai produk barang dan jasa yang di produksi didalam negara tersebut dalam jangka waktu satu tahun tertentu, barang produksi tersebut dihasilkan oleh warga negara tersebut ataupun warga negara asing yang bekerja di negara tersebut (Sukirno, 211 C.E.).

Kemudian melalui sisi fiskal, pemerintah dapat meningkatkan investasi melalui pembangunan infrastruktur (Posumah, 2015; Awandari & Indrajaya, 2016). Misalnya penyediaan jalan bebas hambatan Manado-Bitung yang mendukung investasi pada sektor pariwisata di wilayah Sulawesi Utara. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara yang menunjukkan kinerja positif, maka pembangunan infrastruktur menjadi relevan untuk dilakukan agar dapat mendukung peningkatan ekonomi (Kandiyoh, 2022). Harapan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia ialah dengan memulihkan ekonomi dengan rekonstruksi investasi padat karya dan menjalin mitra dengan swasta, termasuk usaha kecil mikro kecil menengah.

Berdasarkan pernyataan yang telah disebutkan, tingkat bunga memegang peranan yang penting terhadap indikator ekonomi makro. Sehingga penulis mengangkat tema terkait *Fluktuasi Tingkat Bunga, Hubungannya dengan Tingkat Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi*. Pada artikel ini penulis mencoba menyajikan fenomena yang berkaitan dengan fluktuasi tingkat bunga dan keterkaitannya dengan investasi yang disertai dengan data empiris beserta teori-teori yang telah berkembang.

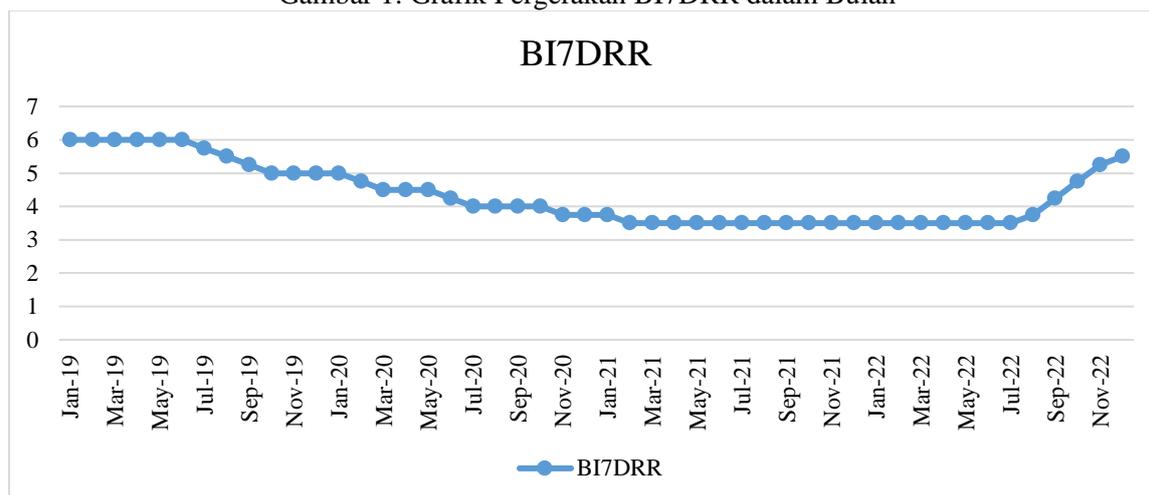
2. METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode *literature review*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang didapat dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik mengenai tingkat suku bunga, investasi, dan Produk Domestik Bruto (PDB) selama 7 periode (tahun 2016 sebagai tahun dasar s/d tahun 2022) yang kemudian dianalisis secara deskripsif untuk dapat memberikan penjelasan hasil yang mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat bunga acuan ditetapkan dan diumumkan melalui Rapat Dewan Gubernur atau RDG Bank Indonesia yang diselenggarakan secara periodik. Fenomena yang terjadi beberapa tahun terakhir ini adalah adanya tren kenaikan BI7DDR yang dimulai pada Agustus 2022 dengan kenaikan 25 bps. Kenaikan tersebut terus terjadi meski inflasi dalam negeri terkendali dan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Berikut merupakan tren tingkat bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

Gambar 1. Grafik Pergerakan BI7DRR dalam Bulan



Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

Tren kenaikan tingkat bunga pada tahun 2022 seperti grafik diatas merupakan respon atas sinyal adanya kenaikan tingkat bunga dari The Fed, peningkatan ketidakpastian global, serta adanya isu resesi global pada tahun 2023. Kemungkinan resesi yang dihadapi pada tahun 2023 merupakan akibat dari adanya fenomena pandemi Covid-19 yang masih terasa, adanya perang Rusia-Ukraina, tingkat inflasi global yang tinggi, serta adanya kenaikan suku bunga (Hutagaol et al., 2022).

Fluktuasi suku bunga acuan yang terjadi berkaitan erat dengan tingkat investasi. Hal ini terjadi karena dengan kenaikan suku bunga acuan mengakibatkan suku bunga kredit mengalami kenaikan yang sama. Sehingga permintaan akan kredit akan mengalami penurunan yang pada gilirannya akan menurunkan investasi (Fahrika, 2016). Berikut merupakan data BI Rate dan investasi dengan tahun dasar 2016.

Tabel 1. Data BI Rate dan Investasi 2016-2022

Tahun	BI Rate (rata-rata %)	Investasi		Pertumbuhan Investasi	
		PMA (\$ Juta)	PMDN (Rp Miliar)	PMA	PMDN
2016	5.11%	28,964.10	216,230.80	0	0
2017	4.56%	32,239.80	262,350.50	11%	21%
2018	5.06%	29,307.91	328,604.90	-9%	25%
2019	5.63%	28,208.76	386,498.40	-4%	18%
2020	4.25%	28,666.00	413,535.50	2%	7%
2021	3.52%	31,093.00	447,063.60	8%	8%
2022	4.00%	45,605.00	552,769.00	47%	24%

Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam tabel 1, diketahui bahwa pada periode tahun 2018 dan 2019 kenaikan tingkat bunga diikuti dengan penurunan pada penanaman modal asing dengan persentase -9% dan -4% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berbagai penelitian juga menyebutkan adanya korelasi yang bersifat negatif antara suku bunga dengan penanaman modal asing. Penetapan suku bunga yang terlalu tinggi mengakibatkan peningkatan biaya pinjaman yang tinggi sehingga mengurangi daya tarik investor asing. Tingginya biaya pinjaman menjadikan berkurangnya

keuntungan yang sebelumnya diharapkan (Zulfa & Millati, 2023).

Pada indikator penanaman modal dalam negeri, pertumbuhannya mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan kenaikan tingkat bunga. Sedangkan pada tahun 2020, penurunan tingkat bunga nyatanya justru menurunkan penanaman modal dalam negeri dari 18% menuju 7%. Kondisi pada tahun 2020 ini merupakan pengecualian karena perekonomian mengalami kontraksi sebagai akibat dari adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian yang

menyatakan bahwa tingkat bunga signifikan terhadap investasi dengan hubungan yang bersifat negatif. Kenaikan tingkat bunga diindasikan sebagai kondisi ketidakstabilan harga yang disebabkan oleh inflasi. Sehingga peningkatannya menjadi biaya lebih yang harus dibayar oleh investor (Dewi et al., 2013).

Dengan demikian, secara tidak langsung penetapan suku bunga acuan memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi melalui perubahan tingkat investasi (Hasdiana, et al, 2023). Berikut merupakan data Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2016-2022.

Tabel 2. Produk Domestik Bruto 2016-2022 dalam Triliun Rupiah

Tahun	BI Rate (rata-rata %)	Pertumbuhan Investasi		PDB (Triliun Rupiah)	Pertumbuhan PDB
		PMA	PMDN		
2016	5.11%	0	0	12,406.80	0
2017	4.56%	11%	21%	13,588.80	10%
2018	5.06%	-9%	25%	14,837.40	9%
2019	5.63%	-4%	18%	15,833.90	7%
2020	4.25%	2%	7%	15,434.20	-3%
2021	3.52%	8%	8%	16,970.80	10%
2022	4.00%	47%	24%	19,588.40	15%

Sumber: Badan Pusat Statistik (Diolah)

Berdasarkan tabel 2, terjadi penurunan pada tingkat investasi asing pada tahun 2018 dan 2019 diikuti dengan tingkat pertumbuhan PDB nasional di tahun yang sama. Sedangkan penurunan persentase pertumbuhan penanaman modal dalam negeri pada tahun 2019 dan 2020 juga menurunkan tingkat pertumbuhan PDB nasional. Penurunan terjadi pada persentase pertumbuhan PDB nasional, yaitu perhitungan rasio dari selisih dengan tahun dasar. Hal yang menjadi catatan dalam hal ini adalah peningkatan suku bunga acuan tidak selalu berdampak langsung pada penurunan PDB nasional. Karena komponen dari Produk Domestik Bruto tidak hanya terbatas pada penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dengan tahun analisis 2010-2019, tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap adanya pertumbuhan ekonomi, tapi nilainya tidak signifikan (Winarto et al., 2021). Kemudian analisis yang dilakukan dengan periode tahun 1999-2017, ditemukan pengaruh yang signifikan antara tingkat bunga dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Temuan tersebut kemudian menjadi justifikasi bahwa pada dasarnya tingkat bunga merupakan fungsi dari investasi (Asnawi & Fitria, 2018).

Berdasarkan pembahasan pada paragraf sebelumnya, maka untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi nasional diperlukan bauran kebijakan moneter dan fiskal. Kesesuaian dua macam kebijakan tersebut menjadi poin utama

dalam pertumbuhan ekonomi (Saragih, 2015). Peningkatan nilai investasi tidak hanya ditempuh melalui kebijakan moneter dengan instrumen suku bunga (Warjiyo, 2017). Perlu adanya dukungan dari kebijakan fiskal yang mendukung peningkatan nilai investasi, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Pemerintah dapat mengalokasikan anggaran pendapatan dan belanja negara pada sektor potensial dan pembangunan infrastruktur yang mampu menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif (Fatihudin, 2019).

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan negatif antara suku bunga dengan investasi (misalnya penanaman modal asing). Oleh karena itu, penetapan suku bunga yang terlalu tinggi akan mengurangi daya tarik investor (khususnya investor asing). Sedangkan penetapan suku bunga acuan memiliki keterkaitan secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi melalui perubahan tingkat investasi. Karena komponen dari Produk Domestik Bruto tidak hanya terbatas pada penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi nasional diperlukan bauran kebijakan moneter dan fiskal. Kesesuaian dua macam kebijakan tersebut menjadi poin utama dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan nilai investasi tidak hanya ditempuh melalui kebijakan moneter dengan instrumen suku bunga. Melainkan perlu juga dukungan dari kebijakan fiskal yang searah dengan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, T. (2013). *Respon Perubahan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia terhadap Perubahan Variabel Variabel Makro Ekonomi*. 2(1).
- Asnawi, & Fitria, H. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v7i1.1129>
- Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165388.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *BI Rate*. <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/2/bi-rate.html>
- Chandra, E. K., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2011-2019. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1).
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Fahrika, A. I. (2016). Pengaruh Tingkat Bunga Melalui Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 4(1).
- Fatihudin, D. (2019). Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi.
- Hasdiana, S., Iswanto, A., Laming, R. F., & Lenas, M. J. (2023). Analisis tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(2), 200–211.
- Hutagaol, Y. R. T., Sinurat, R. P. P., & Shalahuddin, S. M. (2022). Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 378–385. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1911>
- Kandiyoh, G. E. (2022). Perspektif Masyarakat Dalam Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung. *Manado: Politeknik Negeri Manado (Jurnal Teknik Sipil Terapan (JTST))*, 4(1), 11–17.
- Langi, T. M. (2014). Analisis pengaruh suku bunga bi, jumlah uang beredar, dan tingkat kurs terhadap tingkat inflasi di Indonesia. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 14(2).
- Manab, H. A., & Sujianto, A. E. (2016). Pengaruh Stabilitas Ekonomi Makro Terhadap Penerbitan Sukuk Negara di Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam.
- Posumah, F. (2015). Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3).
- Purba, M. L., Sihotang, J., & Simatupang, F. C. (2024). Transmisi Kebijakan Moneter dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(1), 78-90.
- Putri, V. K., & Rosyetti, R. (2017). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sertifikat bank indonesia dan suku bunga kredit investasi terhadap inflasi di Indonesia (Doctoral dissertation, Riau University).
- Safitri, I., & Daryono Soebagiyo, M. E. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Cadangan Devisa terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 1995-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saragih, J. P. (2015). Bauran Kebijakan Moneter-Fiskal Terhadap Pencapaian Target Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Kajian*, 20(2), 163–182.
- Setyawati, V., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Pengaruh Suku Bunga Acuan, Bagi Hasil, Inflasi, Ukuran Bank, NPF, dan Biaya Promosi Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Sukirno. (211 C.E.). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia, Pub. L. No. 3 (2004). <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-3-tahun-2004-tentang-perubahan-atas-undang-undang-republik-indonesia-nomor-23-tahun-1999-tentang-ba.aspx#:~:text=Tentang Bank Indonesia,Undang-undng Nomor 3 Tahun 2004>
- Warjiyo, P. (2017). Mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia (Vol. 11). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021).

Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 34.

<https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.216>

Zulfa, F. N., & Millati, N. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia Periode Tahun 2015Q1-2022Q4. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(16), 233–249.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.8238096>